

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan tertentu, dimana salah satu tujuannya memperoleh laba untuk menjamin kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan, dengan cara menghasilkan laba yang optimum, sedangkan perusahaan yang tujuan utamanya bukan mencari laba (*non profit*) kegiatan usahanya diarahkan kepada pemberian pelayanan kepada masyarakat dengan produk ataupun jasa yang dihasilkan.

Menjadi perusahaan yang mampu untuk bertahan, memiliki keuntungan, tumbuh dan berdaya saing adalah tujuan setiap perusahaan. Perusahaan jasa khususnya perusahaan jasa konstruksi adalah salah satu perusahaan yang menunjang pembangunan di Indonesia, yang juga harus bersaing dalam persaingan yang semakin lama semakin pesat perkembangannya guna mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Kemampuan suatu perusahaan untuk dapat bersaing sangat ditentukan oleh kinerja perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang tidak mampu bersaing untuk mempertahankan kinerjanya lambat laun akan tergusur dari lingkungan industrinya dan akan mengalami kebangkrutan. Agar kelangsungan hidup suatu perusahaan tetap terjaga, maka perusahaan harus dapat mempertahankan atau terlebih lagi memacu peningkatan

kinerjanya. Secara umum kinerja suatu perusahaan ditunjukkan dalam laporan keuangan yang menyediakan informasi mengenai posisi keuangan yang dibutuhkan oleh perusahaan itu sendiri atau oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Salah satu penentu besarnya laba rugi adalah pendapatan, sehingga pendapatan merupakan unsur dalam menyajikan informasi pada laporan laba rugi. Jika pendapatan lebih besar dari pada biaya yang telah dibebankan maka perusahaan memperoleh laba, namun sebaliknya jika pendapatan lebih kecil dari pada biaya yang telah dibebankan maka perusahaan mengalami kerugian. Pengakuan pendapatan perlu dilakukan pada saat yang tepat atas suatu transaksi yang menjadikan pendapatan, begitu juga jumlah yang diakui harus diukur secara tepat dan pasti.

Laba merupakan salah satu ukuran dalam penilaian prestasi suatu perusahaan, informasi tentang laba rugi perusahaan sangat dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan dalam pengambilan keputusan ekonomis. Pihak-pihak tersebut antara lain : Manajemen perusahaan, pemegang saham, karyawan perusahaan, kreditur, calon investor, dan pemerintah. Bagi pihak manajemen perusahaan penentuan laba perusahaan berguna untuk mengukur dan menilai keberhasilan dari strategi-strategi serta kebijaksanaan-kebijaksanaan yang diterapkan sebagai alat pengawasan dan alat perencanaan pada periode selanjutnya. Bagi pemilik perusahaan berguna untuk menilai prestasi kerja manajemen

atas modal yang ditanamnya dalam perusahaan, serta besarnya dividen yang diperolehnya.

Penentuan laba rugi suatu perusahaan dilakukan secara berkala, umumnya setahun sekali yang disajikan melalui daftar laba rugi yang merupakan salah satu elemen dari laporan keuangan. Di dalam perhitungan laba rugi diikhtisarkan pendapatan dan beban perusahaan selama masa tertentu dimana selisih antara pendapatan dan beban merupakan laba atau rugi bersih bagi perusahaan tersebut.

Laba rugi perusahaan tidak bisa ditentukan dengan benar dan tepat selama perusahaan itu masih tetap melangsungkan aktivitasnya (*going concern*). Laba atau rugi yang sebenarnya baru dapat ditentukan dengan benar-benar tepat pada saat perusahaan mengakhiri aktivitasnya, dimana seluruh aktiva perusahaan direalisasi dan semua kewajibannya dibayar.

Pada perusahaan kontruksi, keberhasilan perhitungan laba ruginya tergantung pada kemampuan perusahaan untuk mengendalikan biaya agar proyek dapat berjalan dengan efektif. Akuntansi mengambil peranan dengan menyediakan data yang diperlukan dalam menyusun rencana biaya proyek, rencana pembiayaan anggaran dan laporan keuangan proyek.

CV. Cipta Asritama merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha jasa kontruksi. Sehubungan dengan bidang usaha jasa kontruksi, penentuan laba, pengakuan pendapatan serta biaya yang merupakan komponen laba rugi perusahaan adalah bersifat khusus karena sifat dari aktivitas yang dilakukan pada kontrak kontruksi, tanggal saat

aktivitas kontrak mulai dilakukan dan tanggal saat aktivitas tersebut diselesaikan jatuh pada periode akuntansi yang berlainan. Perusahaan bisa mengerjakan proyek yang diselesaikan dalam satu periode akuntansi, tetapi bisa juga lebih dari satu periode akuntansi. Pada umumnya perusahaan menggunakan metode persentase penyelesaian.

Perusahaan jasa konstruksi adalah perusahaan yang berbeda dengan perusahaan jasa lainnya. Hal ini disebabkan adanya karakteristik yang khas yaitu terletak pada ukuran periode akuntansi yang umumnya lebih dari satu periode akuntansi atau lebih dari satu tahun, sehingga disebut kontrak jangka panjang. Dalam kontrak tersebut tertera besarnya harga atau nilai kontrak yang disepakati, jangka waktu penyelesaian dan spesifikasi proyek yang akan dikerjakan. Harga kontrak ditetapkan berdasarkan taksiran total biaya yang akan dikeluarkan untuk penyelesaian proyek tersebut. Namun dalam kenyataannya, total biaya yang dikeluarkan bisa saja lebih kecil, sama atau lebih besar dari biaya yang telah dianggarkan. Hal ini akan berpengaruh terhadap pendapatan dan laba atau rugi kotor perusahaan jasa konstruksi. Pengakuan pendapatan pada kontrak jangka panjang dapat dihitung dengan menggunakan dua metode, yaitu metode persentase penyelesaian dan metode kontrak selesai.

Dari kedua metode tersebut tidak dimaksudkan menjadi pilihan bebas dalam keadaan yang sama. Metode kontrak selesai mengakui pendapatan hanya pada saat kontrak telah selesai dilaksanakan, dimana seluruh biaya yang berhubungan dengan proyek telah dihitung dan jumlah

pendapatan sudah ditentukan. Menurut metode persentase penyelesaian, pendapatan kontrak diakui sebagai pendapatan dalam laporan laba rugi dalam periode akuntansi dimana pekerjaan dilakukan. Biaya kontrak biasanya diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengangkat judul **"Analisa Pengaruh Penggunaan Metode Pengakuan Pendapatan terhadap Laporan Laba Rugi pada CV. Cipta Asritama"**

B. Permasalahan

Dalam penyajian laporan keuangan secara wajar, pengakuan pendapatan pada perusahaan konstruksi yaitu metode persentase penyelesaian dan metode kontrak selesai. Penelitian ini dilakukan atas dasar suatu kondisi bahwa perusahaan melakukan pengakuan pendapatan relatif tidak sesuai dengan yang dianggarkan. Biaya pun juga demikian kadang bisa lebih besar dari yang dianggarkan. Akibatnya perusahaan sering kesulitan untuk operasionalisasinya. Hal ini mendasari untuk dilakukan penelitian ini dengan mengetahui penggunaan metode pengakuan pendapatan dan pengaruhnya terhadap Laporan Laba/Rugi pada CV. Cipta Asritama ini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan metode pengakuan pendapatan pada CV. Cipta Asritama?
2. Bagaimana pengaruhnya penggunaan metode pangakuan pendapatan terhadap Laporan Laba/rugi pada CV. Cipta Asritama?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk meneliti dan menganalisa :

1. Untuk mengetahui penggunaan metode pengakuan pendapatan pada CV. Cipta Asritama.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pengakuan pendapatan terhadap Laporan Laba/Rugi pada CV. Cipta Asritama.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

1. Bagi peneliti, melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan metode pengakuan pendapatan dan pengaruhnya terhadap Laporan Laba/Rugi pada perusahaan.

2. Bagi perusahaan, untuk memberikan sumbangan pemikiran yang mungkin dapat digunakan bagi pihak manajemen dalam pencatatan pengakuan pendapatan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi atau sumber masukan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian tentang objek yang sama.